

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Sekolah MG merupakan sekolah Kristen yang berada di kecamatan TS kota Jb. Sekolah ini berdiri di tengah-tengah pemukiman warga yang memiliki berbagai macam etnis, agama dan sosial ekonomi. Rata-rata masyarakat di sekitar sekolah berasal dari berbagai suku yaitu, Betawi, Jawa dan Batak yang mayoritasnya menganut agama muslim. Dari data yang mahasiswa guru dapat melalui website resmi BPS kota Jb khususnya kecamatan TS menyatakan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Kecamatan TS

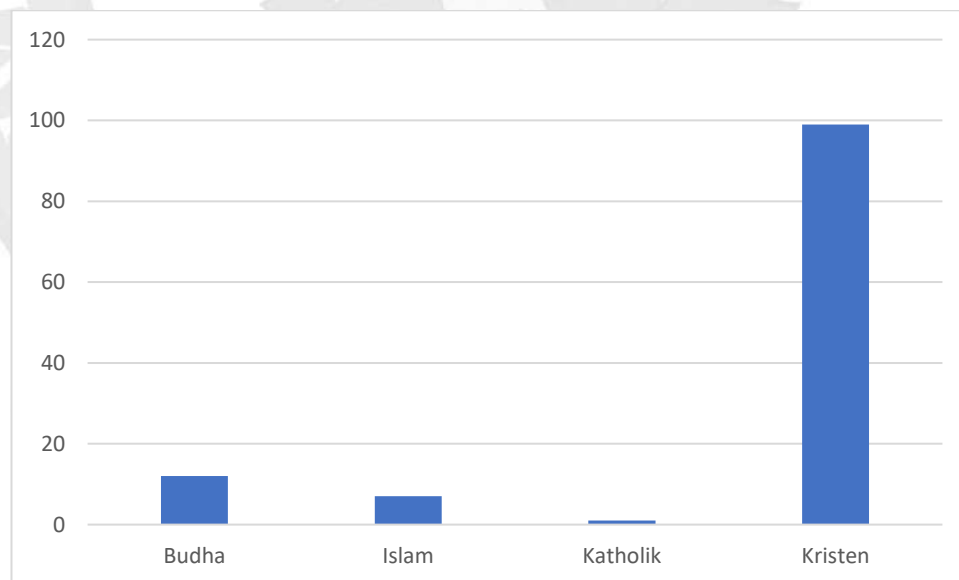
Wilayah	Luas Wilayah	Kelurahan	RW	RT	Jumlah Penduduk
Kecamatan TS	129,54 Km ²	8	60	687	129.035

Melalui wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah MG mahasiswa guru mendapatkan informasi bahwa sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya yaitu ketika kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat membutuhkan lahan parkir, maka masyarakat dapat meminjam lahan parkir yang ada di sekolah dan tentunya perlu melalui berbagai prosedur yang telah ditentukan.

Sekolah MG ini berada di bawah naungan salah satu Yayasan Kristen yang ada di Indonesia dan berdiri sejak 1970, dan telah menjadi 5 unit yang tersebar di kota J. Sekolah MG ini berdiri dengan jenjang sekolah TK dan SD yang memiliki visi Terbangunnya manusia utuh yang takut akan Tuhan, mandiri, dan berguna bagi dunia (Efesus 2:19-20, 1 Korintus 9:19, Amsal 1:7). Visi misi sekolah ini akan membawa setiap murid bertemu Pencipta-Nya, mengenal siapa dirinya sendiri, dan menjalani proses pertumbuhan sehingga pada akhirnya menjadi seorang dewasa

yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki karakter Kristus untuk melakukan rencana Tuhan dan membawa berkat bagi banyak orang. Oleh karena itu, sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat yang beragama Kristen. Hal ini dapat terjadi karena sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif saja kepada murid tetapi sekolah akan membawa murid untuk semakin mengenal Allah. Sekolah memberikan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi setiap murid. Pembelajaran yang holistik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada setiap siswa. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang bukan hanya membantu siswa memahami pembelajaran saja, tetapi juga membantu siswa mengenal Kristus melalui pembelajaran dan mengaplikasikan pemahaman yang mereka miliki di dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari data peserta didik yang ada di Sekolah MG menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik beragama Kristen.

Tabel 2 Data Agama Siswa Sekolah Kristen MG

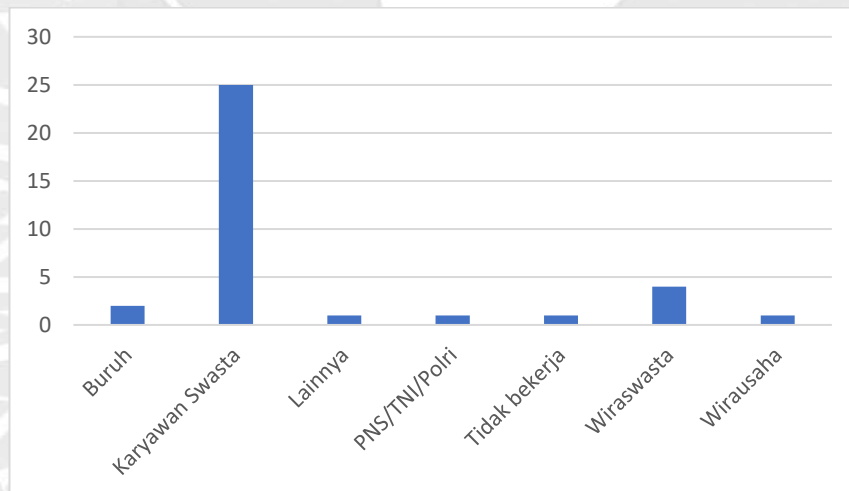


Walaupun sekolah ini merupakan sekolah Kristen tetapi sekolah MG ini tidak menutup peluang bagi siswa-siswa yang memiliki keyakinan agama non-Kristen untuk menempuh dan mendapatkan pendidikan di MG. Tentunya hal ini

dapat terjadi atas persetujuan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua murid.

Data yang diperoleh mengenai pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas berkerja sebagai karyawan swasta yang memiliki penghasilan sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000. Pendapatan berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000 perbulan merupakan penghasilan penduduk kelas menengah ke atas di perkotaan (Ningrum & Ekaputri, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keadaan ekonomi siswa yaitu menengah ke atas. Maka, Sekolah MG merupakan kalangan sekolah menengah ke atas. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai bagi setiap murid dan memiliki guru-guru yang berkualitas.

Tabel 3 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Sekolah Kristen MG



Tabel 4 Data Penghasilan Orang Tua Siswa Sekolah Kristen MG



Sekolah MG menjadi salah satu sekolah inklusi yang berada di kota JB. Sekolah ini menerima murid yang berkebutuhan khusus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang berada di dalam setiap kelasnya yang memerlukan penanganan khusus. Tentunya sekolah akan menerima murid berkebutuhan khusus yang telah di diagnosa oleh dokter. Sekolah juga memiliki kebijakan yang mendorong keterlibatan orang tua murid dalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua di dalam sekolah memberikan dampak yang baik yaitu terbangunnya relasi yang baik dan harmonis antara guru dan orang tua. Relasi yang baik ini juga dapat membantu proses perkembangan belajar siswa. Orang tua juga antusias dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti acara natal, imlek maupun lebaran untuk berbagi dengan masyarakat sekitar sekolah.

Hakikat murid adalah manusia yang segambar dan serupa Allah yang telah ditebus karena jatuh ke dalam dosa (Brummelen, 2009). Oleh karena itu, siswa sebagai individu yang sudah terdistorsi oleh dosa memiliki perbedaan dan keunikannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman perbedaan siswa yang ada di dalam kelas IV sekolah MG. Kelas IV terdiri dari 16 murid yang di antaranya 10 murid perempuan dan 6 murid laki-laki. Kelas ini memiliki keberagaman suku yang didominasi oleh suku Tionghoa yang beragama Kristen. Selain itu, mayoritas pekerjaan orang tua kelas IV sebagai karyawan swasta. Melalui perbedaan suku maupun agama yang ada di kelas mendorong guru untuk bisa mengajarkan menerima dan menghargai setiap perbedaan yang ada di dalam kelas.

Perkembangan murid yang perlu diperhatikan yaitu kedisiplinan murid dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di dalam kelas. Selama mahasiswa guru berada di kelas tersebut mahasiswa guru melihat kebanyakan murid yang kurang disiplin sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif setiap harinya. Dalam mengatasi hal ini guru mentor mahasiswa guru berusaha untuk dapat membangun relasi yang baik dengan murid, karena relasi yang baik dapat membantu guru memberikan teguran dengan kasih dan siswa mau mendengarkan teguran tersebut. Relasi yang baik antara guru dan murid juga membantu proses

pembelajaran di dalam kelas. Murid tidak segan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Guru menggunakan strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Strategi ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas dan di muka kelas, di mana guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Hidayati, 2019). Strategi ini membantu murid untuk lebih aktif dan disiplin di dalam kelas. Strategi tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Hasanah, 2021). Strategi ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Melalui kedua strategi pembelajaran ini guru mentor mahasiswa guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Meskipun, ada saja tantangan yang terjadi setiap harinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, murid yang suka berbicara ketika guru menjelaskan, murid yang suka mengganggu temannya dan lain-lainnya.

Melalui pemaparan mengenai keunikan komunitas masyarakat, sekolah, dan kelas yang telah dijelaskan di atas, memberikan gambaran kepada mahasiswa guru sebagai calon seorang guru dalam perencanaan pengajaran nantinya. Sekolah MG merupakan sekolah Kristen yang berdiri di tengah pemukiman warga. Sekolah ini didominasi oleh murid-murid yang bersuku Tionghoa dan memiliki keadaan ekonomi menengah ke atas. Dari sini mahasiswa guru dapat mengetahui bahwa mahasiswa guru perlu memberikan pengajaran yang berkualitas bagi setiap murid yang akan diajar. Pembelajaran yang berkualitas berarti pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Serta memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa yang dapat membawa siswa lebih mengenal Kristus melalui proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Tentunya dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas ini diperlukannya strategi pembelajaran untuk mencapainya. Dari observasi yang telah mahasiswa guru lakukan mahasiswa guru akan merencanakan

pengajaran dengan berbagai strategi pembelajaran seperti *inquiry learning* tanya jawab, *problem-based learning*, ceramah maupun kolaboratif. Strategi tersebut akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas dan disesuaikan dengan kondisi kelas saat itu.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan merupakan sarana utama manusia untuk mengembangkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui sebuah pengajaran, sehingga manusia dapat memiliki sebuah kualitas di dalam dirinya. Oleh karena itu, seluruh warga negara Indonesia harus mendapatkan pendidikan supaya terbentuknya siswa yang memiliki perilaku dan kepribadian yang lebih baik. Sebagaimana terdapat dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa negara. Begitupun dengan pendidikan Kristen penting untuk dapat mengembangkan diri manusia dan merestorasi gambar dan rupa Allah pada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Maka dari itu, tujuan Pendidikan Kristen adalah untuk membimbing dan menolong murid untuk menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab dan mempersiapkan mereka menjadi warga kerajaan Allah (Salinding & Santoso, 2020).

Menjadi murid Kristus berarti melibatkan pengertian dan komitmen seseorang kepada Kristus dan visiNya tentang Kerajaan Allah. Murid yang bertanggung jawab mulai menjalankan mandat Kerajaan itu dalam kehidupan